

**EVALUASI KINERJA PERUSAHAAN PERKEBUNAN
NEGARA DALAM PENERAPAN RSPO
(Studi Kasus : PT. Perkebunan Nusantara III)**

Yudi Kurniawan,* Salmiah ** Dan Sinar Indra Kusuma **

*) Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera
Utara

Jl. Prof. A. Sofyan No. 3 Medan

HP. 085373776551, E-mail: kurniawanuty@gmail.com

**) Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas
Sumatera Utara

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk Untuk melihat seberapa besar dampak penerapan RSPO terhadap kinerja dan pengelolaan pabrik olahan CPO di PTPN III, Untuk melihat faktor apa saja yang menjadi penghambat penerapan RSPO di PTPN III. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja *purposive* (sengaja).

Metode pengambilan sampling yakni pengambilan sampel dari total populasi. Adapun jumlah sampel 10 masinis pabrik. Metode analisis yang digunakan adalah metode *Context, Input, Process, Product* (CIPP) dan metode deskriptif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan: kinerja perusahaan/manajemen pabrik berjalan dengan baik dan tidak memiliki hambatan yang berarti, hanya saja dalam proses penerimaan sertifikat membutuhkan waktu yang lama.

Kata Kunci : RSPO, Kinerja, CIPP

ABSTRACT

EVALUATION OF ENTERPRISE JOB PT PN IN RSPO IMPLEMENTATION (A Case Study: PT. Perkebunan Nusantara III)

YUDI KURNIAWAN

The aim of study is to know how big the implementation of RSPO on job and factory processing of CPO in PTPN III. The area is decided with purposive way. The method of sampling is by having all of population sum about 10 factory workers with Context, Input, Process, and Product (CIPP) method and descriptive methods.

The constructions from this study are all job descriptions do well and lack of challenge and a long time certificate received.

Key Words: RSPO, Job Description, CIPP.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Mengingat tingginya ekspansi pada perkebunan kelapa sawit dunia ini, perlu adanya suatu inovasi yang dapat meningkatkan *brand* dan juga nilai jual akan CPO Indonesia. Salah satu usaha inovatif tersebut adalah dengan upaya sertifikasi produk CPO dengan *International Cerificaion Product* atau yang dikenal dengan *Certified Sustainable Palm Oil* (CSPO) yang merupakan merupakan output dari program *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO). RSPO telah mendefinisikan cara memproduksi minyak sawit yang berkelanjutan adalah bila cara memproduksi tersebut memenuhi prinsip dan kriteria yang dikenal sebagai *RSPO Principles and Criteria for Sustainable Palm Oil Production* (RSPO-P&C). RSPO merupakan sebuah wadah bagi berbagai pihak yang berkepentingan (*Multistakeholders*) yang bertujuan mempromosikan cara produksi, pengadaan dan penggunaan minyak sawit berkelanjutan (*Sustainable Palm Oil - SPO*).

RSPO memberikan lingkungan dimana penghasil minyak sawit (*Producers*), Pedagang (*Traders*), Pengolah (*Processors*), Pengusaha Barang Konsumsi (*Consumer Goods Manufacturers*), Pedagang Eceran (*Retailers*), Bank, dan LSM

Lingkungan dan Sosial dapat mendiskusikan dengan kedudukan sederajat cara memproduksi dan penggunaan minyak sawit berkelanjutan.

Indonesia melalui *Indonesian National Interpretation Working Group* (RSPO INA-NIWG) telah menghasilkan Interpretasi Nasional Prinsip dan Kriteria untuk Produksi Minyak Sawit Berkelanjutan yang akan menjadi acuan perusahaan perkebunan kelapa sawit dalam menerapkan prinsip pengelolaan yang ramah lingkungan dan menjadi dasar sertifikasi minyak sawit di Indonesia. Perusahaan kelapa sawit memiliki peluang untuk disertifikasi berdasarkan prinsip dan kriteria tersebut serta mengakui (Klaim) hasil-hasil produksinya sebagai *Certified Sustainable Palm Oil* (CSPO). Pengakuan tersebut didasarkan atas kemampuan memenuhi seluruh persyaratan (*Comply*) RSPO-P&C yang ditunjukkan dengan peraihan sertifikat RSPO.

Selain beberapa kelebihan yang ditawarkan oleh RSPO ada berbagai faktor yang menjadi pertimbangan perusahaan perkebunan untuk mendapatkan sertifikat RSPO atau tidak mengurus sertifikasi RSPO. Beberapa pertimbangan bagi perusahaan perkebunan tersebut untuk mendapatkan atau tidak mendapatkan sertifikat RSPO adalah pengaplikasian yang sulit dan juga tingginya biaya, baik untuk proses pemenuhan persyaratan maupun untuk pengurusan sertifikatnya. Suatu kebiasaan yang telah membudaya sulit untuk dirubah dalam waktu yang singkat. Hal ini tidak hanya harus didukung dengan materi namun juga didukung oleh seluruh bagian dari perusahaan tersebut khususnya pihak pelaksana di lapangan, baik ketika di perkebunan maupun ketika di pabrik saat pengolahan.

Oleh karena itu penting dilakukan penelitian mengenai penerapan RSPO di PT. Perkebunan Nusantara III untuk menjawab permasalahan sertifikasi RSPO dan penerapannya dengan demikian, penulis tertarik untuk meneliti seberapa besar dampak penerapan RSPO terhadap kinerja perkebunan negara.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dirumuskan beberapa masalah

1. Seberapa besar dampak penerapan RSPO terhadap kinerja dan pengelolaan pabrik olahan CPO di PTPN III?

2. Faktor apa sajakah yang menjadi penghambat penerapan RSPO di PTPN III?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk melihat seberapa besar dampak penerapan RSPO terhadap kinerja dan pengelolaan pabrik olahan CPO di PTPN III?
2. Untuk melihat faktor apa sajakah yang menjadi penghambat penerapan RSPO di PTPN III?

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Prinsip dan Kriteria RSPO

Prinsip dan kriteria RSPO untuk produksi minyak sawit berkelanjutan disahkan pada bulan November 2005, diterapkan melalui tahap percobaan selama periode 2 tahun dari tanggal pengesahan dan akan ditinjau ulang setelah akhir periode tersebut. Produksi minyak sawit berkelanjutan terdiri dari operasi dan pengelolaan yang secara hukum sah, layak ekonomi, pantas lingkungan dan bermanfaat sosial.

Kinerja

Kinerja adalah penampilan hasil karya personel baik kuantitas maupun kualitas dalam suatu organisasi. Kinerja dapat merupakan penampilan individu maupun kerja kelompok personel. Penampilan hasil karya tidak terbatas kepada personel yang memangku jabatan fungsional maupun struktural, tetapi juga kepada keseluruhan jajaran personel di dalam organisasi (Ilyas, 2001).

Evaluasi Kinerja

Evaluasi kinerja adalah suatu metode dan proses penilaian dan pelaksanaan tugas seseorang atau sekelompok orang atau unit-unit kerja dalam satu perusahaan atau organisasi sesuai dengan standar kinerja atau tujuan yang ditetapkan lebih dahulu. Evaluasi kinerja merupakan cara yang paling adil dalam memberikan imbalan atau penghargaan kepada pekerja (Helmi, 2009)

Tujuan evaluasi kinerja adalah untuk menjamin pencapaian sasaran dan tujuan perusahaan dan juga untuk mengetahui posisi perusahaan dan tingkat pencapaian sasaran perusahaan, terutama untuk mengetahui bila terjadi keterlambatan atau penyimpangan supaya segera diperbaiki, sehingga sasaran atau tujuan tercapai. Hasil evaluasi kinerja individu dapat dimanfaatkan untuk banyak penggunaan.

Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian dari Siti Meiliana Ginting (2011) tentang Analisis Komparasi Pendapatan Antara Perkebunan Bersertifikat Dengan Perkebunan Tidak Bersertifikat *Roundtable On Sustainable Palm Oil* (RSPO) bahwa ada Perkebunan bersertifikat dengan perkebunan tidak bersertifikat tidak ada perbedaan harga baik harga nominal maupun harga riil, ada perbedaan volume penjualan, biaya produksi dan pendapatan pada tahun 2005-2009. Tidak ada perbedaan harga baik harga nominal maupun harga riil, volume penjualan, biaya produksi maupun pendapatan pada tahun 2010-Agustus 2011.

Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang dibuat berdasarkan landasan teori adalah sebagai berikut ini :

1. Ada perbedaan kinerja pengelolaan/manajerial pabrik sebagai dampak penerapan prinsip dan kriteria RSPO di PTPN III.

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Metode penentuan daerah (pabrik) penelitian dilakukan secara *Purposive*, yaitu secara sengaja, berdasarkan prasurvey yang dilakukan dengan tujuan-tujuan penelitian. Daerah (pabrik) ini diangkat menjadi daerah penelitian dengan pertimbangan bahwa berdasarkan data sekunder yang diperoleh, PT. Perkebunan Nusantara III merupakan salah satu perusahaan perkebunan negara yang telah mejadi anggota RSPO dan telah menerapkan prinsip dan criteria (P&C) RSPO untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Metode Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder dan data primer. Data sekunder diperoleh dari PTPN III dan instansi terkait. Sedangkan data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden, dengan harapan agar penelitian memperoleh informasi secara langsung mengenai kinerja responden terhadap penerapan prinsip dan kriteria RSPO. Pada penelitian ini, evaluasi diarahkan pada kinerja pabrik PTPN III dalam penerapan (persiapan sertifikasi) RSPO.

Metode Penentuan Sampel

Dalam penelitian ini penarikan sampel dilakukan secara keseluruhan dari jumlah total populasi. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah pejabat pengelola pabrik dalam lingkungan kerja PTPN III yang menerapkan RSPO (yang mempersiapkan sertifikasi RSPO) yang terdiri dari 10 manajer/masinis pabrik kebun. Jumlah sampel yang diteliti adalah sebanyak 10 orang manajer/masinis pabrik di PT Perkebunan Nusantara III.

Metode Analisis Data

Data yang telah terkumpul diolah terlebih dahulu agar data-data tersebut lebih sederhana dan rapi sehingga dalam penyajiannya nanti memudahkan peneliti untuk kemudian dianalisis. Tahap pengolahan data meliputi editing, tabulasi dan analisis. Setelah tahapan editing dan tabulasi selesai dilakukan, tahap selanjutnya adalah analisis. Tahap analisis data dilakukan dengan cara kuantitatif dan kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja Perusahaan dalam Penerapan RSPO Terhadap Manajemen Pabrik

Berdasarkan Tabel 8 jumlah sampel masinis pabrik yang menyatakan bahwa *context* (konteks) dari kinerja perusahaan/manajemen pabrik sudah terencana dengan baik dimana rata-rata masinis pabrik menyatakan sudah terencana dan keseluruhan sample menjawab A sehingga diperoleh nilai 30 (100 %).

Berdasarkan Tabel 9 jumlah sampel masinis pabrik yang menyatakan bahwa *input* (masukan) dari kinerja perusahaan/manajemen pabrik sudah terencana dengan baik dimana rata-rata masinis pabrik menyatakan sudah terencana dan keseluruhan sampel menjawab A sehingga diperoleh nilai 30 (100 %).

Berdasarkan Tabel 10 jumlah sampel masinis pabrik yang menyatakan bahwa *process* (proses) dari kinerja perusahaan/manajemen pabrik sudah berjalan dengan baik dan berjalan sesuai perencanaan pada konteks dimana rata-rata masinis pabrik menyatakan sudah terencana dan keseluruhan sample menjawab A dan diperoleh nilai 30 (100 %).

Berdasarkan Tabel 11 jumlah sampel masinis pabrik yang menyatakan bahwa *product* (hasil) dari kinerja perusahaan/manajemen pabrik berjalan dengan baik dimana rata-rata masinis pabrik menyatakan produk sudah cukup baik dimana 30 jawaban A dengan nilai rata-rata 22,5 (75%) dan 10 jawaban B dengan nilai rata-rata 5 (25%). Menurut hasil evaluasi hasil dengan menggunakan metode CIPP tersebut, hasil kinerja perusahaan terutama pada manajemen pengelolaan pabrik sudah cukup baik. Jika dikaji ulang poin yang mendapatkan nilai kurang baik tersebut adalah belum diperolehnya sertifikat saja. Hal ini wajar adanya, karena untuk memperoleh suatu sertifikasi pada umumnya menghabiskan waktu yang lama baik dalam proses pengajuan, pelaksanaan, dan juga penerimaan sertifikatnya.

Dari Tabel 12 dapat diketahui bahwa indikator kinerja perusahaan/manajemen pabrik berdasarkan *context* (konteks) didapatkan nilai yang diharapkan pada kisaran 8-24 dan nilai yang diperoleh 24 dengan persentase ketercapaian sebesar 100. Maka dapat diketahui bahwa kinerja perusahaan/manajemen pabrik telah mencapai nilai optimal. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat dilihat bahwa *context* (konteks) atau perencanaan kinerja perusahaan/manajemen pabrik dalam penerapan dimasing-masing pabrik sudah optimal.

Dari Tabel 12 dapat diketahui bahwa untuk indikator kinerja berdasarkan *input* (masukan) didapat nilai yang diharapkan pada kisaran 8-24 dan nilai yang diperoleh sebesar 24 dengan persentase ketercapaian 100. Maka dapat

diketahui bahwa pelaksanaan kinerja perusahaan/manajemen pabrik telah mencapai nilai optimal. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat dilihat bahwa *input* (masukan) pelaksanaan kinerja perusahaan/manajemen pabrik dalam penerapan RSPO dimasing-masing pabrik sudah optimal.

Dari Tabel 12 dapat diketahui bahwa untuk indikator kinerja berdasarkan *process* (proses) didapat nilai yang diharapkan pada kisaran 18-54 dan nilai yang diperoleh sebesar 54 dengan persentase ketercapaian 100. Maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan kinerja perusahaan/manajemen pabrik telah mencapai nilai optimal. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat dilihat bahwa *process* (proses) pelaksanaan kinerja perusahaan/manajemen pabrik dalam penerapan RSPO dimasing-masing pabrik sudah optimal.

Dari Tabel 12 dapat diketahui bahwa untuk indikator kinerja berdasarkan *product* (hasil) didapat nilai yang diharapkan pada kisaran 4-12 dan nilai yang diperoleh sebesar 11 dengan persentase ketercapaian 91.66. Maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan kinerja perusahaan/manajemen pabrik telah mencapai nilai yang optimal. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat dilihat bahwa *product* (hasil) pelaksanaan kinerja perusahaan/manajemen pabrik dalam penerapan RSPO dimasing-masing pabrik sudah optimal.

Peningkatan kinerja perusahaan/manajemen pabrik dalam penerapan RSPO didukung oleh berbagai kesiapan dan perencanaan yang matang. PTPN III dalam proses mendapatkan sertifikat tidak hanya di audit oleh pihak eksternal (Tim RSPO) tetapi juga melakukan audit internal (PTPN III bagian 3.12). Oleh sebab itu kinerja perusahaan/manajemen pabrik dalam penerapan RSPO dapat dipantau secara terus menerus dimasing-masing pabrik dan kebun.

Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan metode CIPP diperoleh hasil yang berbeda dengan hipotesis penelitian. Program ini berjalan sangat baik. Semua personil dapat bekerja sesuai harapan sehingga memperoleh tingkat keberhasilan 99.12% atau dapat dikatakan mendekati sempurna. Hal ini tentunya erat kaitannya dengan manajemen perusahaan yang bertugas mengatur penempatan dan kinerja SDM guna mendukung program RSPO

sepenuhnya. Dalam hasil evaluasi ini tidak diperoleh kendala dalam internal, hanya terdapat kendala eksternal yakni masalah pada administasi pengurusan sertifikat. PTPN III telah lolos sertifikasi RSPO hanya membutuhkan waktu untuk proses penerimaan sertifikat.

Selain karena kedisiplinan dan pengelolaan manajemen yang baik, PTPN III juga rutin mengaudit perusahaannya melalui kuasa audit internal. Selain itu sebelum terbentuknya program RSPO tersebut, PTPN III sudah lebih dulu melakukan sertifikasi pada bagian-bagian lainnya seperti ISO, keamanan dan keselamatan tenaga kerja, dan sertifikasi lainnya yang ternyata sejalan dengan kriteria-kriteria yang dibutuhkan RSPO. Hal tersebut yang membuat PTPN III dengan cepat dapat mengaplikasikan semua prinsip dan kriteria yang dituntut oleh program sertifikasi RSPO (CSPO).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) bahwa pelaksanaan kinerja perusahaan/manajemen pabrik dalam penerapan prinsip dan kriteria RSPO (*Roundtable On Sustainable Palm Oil*) untuk mendapatkan sertifikat RSPO diperoleh nilai sebesar 113 dengan persentase ketercapaian sebesar 99,12%. Artinya pelaksanaan kinerja perusahaan/manajemen pabrik dalam proses menerapkan RSPO dan untuk mendapatkan sertifikat RSPO di PT. Perkebunan Nusantara III sudah cukup baik.
2. Tidak ada faktor penghambat dalam pelaksanaan sertifikasi RSPO dari internal perusahaan, faktor yang menghambat belum diperolehnya sertifikat RSPO (CSPO) adalah waku pengajuan dan proses menerima sertifikat yang cukup lama. Saat ini PT Perkebunan Nusantara III telah lolos audit dan tinggal proses administrasi untuk penerimaan sertifikat.

Saran

1. Sebagai perkebunan negara senior yang telah lama berkecimpung dalam dunia kelapa sawit, ada baiknya PTPN III meningkatkan kinerjanya untuk lebih baik lagi agar dapat menjadi contoh bagi perkebunan lainnya. Peningkatan kinerja bisa dengan cara pembelajaran dan peningkatan wawasan melalui pelatihan rutin serta persiapan yang matang untuk generasi mendatang. Karena prestasi yang didapat saat ini belum tentu dapat terus dipertahankan tanpa adanya pembinaan regenerasi yang baik.
2. Sebagai masukan untuk pemerintah, ada baiknya memberikan perhatian yang lebih kepada perkebunan kelapa sawit Indonesia khususnya perkebunan negara. Hal ini juga dapat mendukung perekonomian negara, karena peningkatan nilai ekspor dari CPO ini akan turut meningkatkan nilai devisa negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous, 2013. <http://chardalagan.blogspot.com/2011/06/rspo.html>, 2011.
- Helmi, 2009. *Filsafat Ilmu dan Metode Riset*. USU Press, Medan.
- Ilyas. Y, 2001. *Kinerja Teori Penilaian*. UI Depok.
- Sugiono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*. Alfabeta : Bandung.
- Tim Penulis, 2006. *Prinsip dan Kriteria RSPO*. Jakarta.
- Ginting, Siti M. 2011. Analisis Komparasi Pendapatan Antara Perkebunan Bersertifikat Dengan Perkebunan Tidak Bersertifikat *Roundtable On Sustainable Palm Oil (RSPO)*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Medan.